



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**CNN dan *Islamophobia* di Amerika Serikat (Studi Kasus:
Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November
2015)**

Skripsi

Oleh

Rena Razanah

2013330068

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**CNN dan *Islamophobia* di Amerika Serikat (Studi Kasus:
Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November
2015)**

Skripsi

Oleh

Rena Razanah

2013330068

Pembimbing

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Rena Razanah
Nomor Pokok : 2013330068
Judul : CNN dan Islamophobia di Amerika Serikat (Studi Kasus:
Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015)
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 27 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**



Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr.phil. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP, M.A.

: 

Sekretaris

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP, M.A.

: 

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP, M.A

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rena Razanah
NPM : 2013330068
Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : CNN dan *Islamophobia* di Amerika Serikat (Studi Kasus: Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Juli 2017



Rena Razanah

ABSTRAK

Nama : Rena Razanah

NPM : 2013330068

Judul : CNN dan *Islamophobia* di Amerika Serikat (Studi Kasus: Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemberitaan yang dilakukan oleh CNN mengenai serangan terorisme di Paris 13 November 2015 dan kaitannya dengan *Islamophobia* di Amerika Serikat. Media seharusnya memberikan pemberitaan yang netral karena dalam kasus tertentu sebuah media dapat membentuk opini publik. Sehingga penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana keterkaitan pemberitaan yang dilakukan oleh CNN mengenai serangan terorisme di Paris 13 November 2015 dengan *Islamophobia* di Amerika Serikat?”** Penulis melakukan analisa pemberitaan yang dilakukan oleh CNN menggunakan konsep analisis *framing* yang dikemukakan oleh Wiliam A. Gamson dan Andre Modigliani juga teknik-teknik propaganda yang dikemukakan oleh Jerry Kroth. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif-sekunder, dimana penulis berfokus terhadap studi kasus serangan terorisme di Paris 13 November 2015 dan mengumpulkan data-data berupa berita-berita dan video pemberitaan yang dimuat secara daring pada situs resmi CNN.

Di dalam penelitian ini ternyata tidak terdapat pemberitaan yang mengandung unsur *Islamophobia* yang dilakukan oleh CNN. Pandangan konstruktivisme digunakan penulis dalam membuktikan bahwa CNN merupakan sebuah agen yang tidak aktif dalam mengkonstruksi struktur sosial yang terjadi dalam ruang lingkup studi kasus yang diambil oleh penulis.

Kata Kunci: CNN, analisis *framing*, *Islamophobia* AS, Konstruktivisme, Serangan terorisme Prancis 13 November 2015

ABSTRACT

Name : Rena Razanah

NPM : 2013330068

Title: CNN and Islamophobia in United States (Case Study: Paris Terror Attacks November 13, 2015)

*This research was conducted to analyze the relation between CNN's coverage with Islamophobia in United States. A media should give a neutral coverage about issues that has happened because in some cases media can create public opinion. Therefore, writer proposed a research question **"How is CNN's coverage on Paris terror attacks November 13, 2015 related to Islamophobia in the United States?"** Writer then analyzed CNN's coverage using framing analysis concept by William A. Gamson and Andrew Modigliani and propaganda techniques by Jerry Kroth. This study used qualitative-secondary methods, which is focused in case study Paris Terror Attacks November 13, 2015 and the data was collected from CNN's online coverage, including video that was published on CNN's official website.*

In this research, writer did not found any CNN's coverage that contain an Islamophobic content. Constructivism views was used by writer to prove that CNN is not an active agent in the making of social structure in this specific case that was chosen.

Keywords: CNN, framing analysis, Islamophobia in United States, Constructivism, Paris Terror Attacks November 13, 2015

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat ridho dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul, **“CNN dan *Islamophobia* di Amerika Serikat (Studi Kasus: Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015)”**. Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Secara umum, penelitian ini membahas mengenai pemberitaan yang dilakukan oleh CNN mengenai kasus serangan terorisme November 2015. Selain itu penelitian ini juga mencoba menjawab tentang adanya keterkaitan antara pemberitaan tersebut dengan *Islamophobia* yang terjadi di Amerika Serikat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai salah satu referensi dalam studi tentang media dalam keilmuan Hubungan Internasional.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan yang ada, baik dalam segi cara penulisan ataupun argumentasi yang penulis berikan. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penulis, Mas Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A. yang selama enam bulan ke belakang selalu memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian penelitian ini. Selain itu juga pada orang tua dan keluarga yang saya cintai serta teman-teman yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

Bandung, 15 Juli 2017

Rena Razanah

*To Oka,
Oto,
All my family and beloved friends,
And Ginichi,
Live long and Prosper*



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| <u>ABSTRAK</u> | v |
| <u>ABSTRACT</u> | vi |
| <u>KATA PENGANTAR</u> | vii |
| <u>DAFTAR ISI</u> | x |
| <u>DAFTAR SINGKATAN</u> | xii |
| <u>DAFTAR TABEL</u> | xiii |
| <u>DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM</u> | xiv |
| <u>BAB I</u> | 1 |
| <u>PENDAHULUAN</u> | 1 |
| <u>1.1 Latar Belakang Masalah</u> | 1 |
| <u>1.2 Identifikasi Masalah</u> | 6 |
| <u>1.2.1 Pembatasan Masalah</u> | 8 |
| <u>1.2.2 Perumusan Masalah</u> | 9 |
| <u>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian</u> | 9 |
| <u>1.4 Kajian Literatur</u> | 9 |
| <u>1.5 Kerangka Pemikiran</u> | 13 |
| <u>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data</u> | 21 |
| <u>1.6.1 Metode Penelitian</u> | 21 |
| <u>1.6.2 Teknik Pengumpulan Data</u> | 22 |
| <u>1.7 Sistematika Pembahasan</u> | 22 |
| <u>BAB II</u> | 24 |
| <u>SERANGAN TERORISME DI PARIS 13 NOVEMBER 2015 DAN</u> <u>PEMBERITAAN YANG DILAKUKAN OLEH CNN</u> | 24 |
| <u>2.1 Kronologi Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015</u> | 24 |
| <u>2.2 Profil CNN</u> | 30 |
| <u>2.2.1 Citra CNN</u> | 32 |
| <u>2.2.2 Pemberitaan CNN terkait kasus serangan terorisme di Paris 13</u> <u>November 2015</u> | 38 |
| <u>BAB III</u> | 54 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <u>ISLAMOPHOBIA DI AMERIKA SERIKAT DAN ANALISIS KETERKAITANNYA DENGAN PEMBERITAAN CNN</u> | 54 |
| <u>3.1 Islamophobia di Amerika Serikat</u> | 54 |
| <u>3.1.1 Sejarah Islamophobia di Amerika Serikat</u> | 54 |
| <u>3.1.2 Islamophobia di AS pasca Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015</u> | 57 |
| <u>3.2 Analisis Keterkaitan Pemberitaan yang dilakukan oleh CNN dengan Islamophobia di AS</u> | 58 |
| <u>BAB IV</u> | 65 |
| <u>KESIMPULAN</u> | 65 |
| <u>DAFTAR PUSTAKA</u> | 68 |
| <u>LAMPIRAN</u> | 75 |

DAFTAR SINGKATAN

- AS : Amerika Serikat
- CAIR : *The Council of American-Islamic Relations*
- BBC : *British Broadcasting Corporation*
- CNN : *Cable News Network*
- FGM : *Female Genital Mutilation*
- HAM : Hak Asasi Manusia
- HBO : *Home Box Office*
- IS : *Islamic State*
- ISIS : *Islamic State of Iraq and Syria*
- OKI : Organisasi Konferensi Islam
- WTC : *World Trade Center*

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Pemberitaan yang Terdapat di Laman Resmi CNN..... | 38 |
| Tabel 2.2 Berita 1: <i>Fear, grief and support after Paris attacks put French capital under siege</i> | 39 |
| Tabel 2.3 Berita 2: <i>Belgium-born French national sought in Paris terror attacks</i> | 41 |
| Tabel 2.4 Berita 3: <i>ISIS perversion of Islam is a mortal danger to muslims</i> | 42 |
| Tabel 2.5 Berita 4: <i>How ISIS threatens the west</i> | 43 |
| Tabel 2.6 Berita 5: <i>Who were suspects in paris terror attacks</i> | 44 |
| Tabel 2.7 Berita 6: <i>France, 'at war', fears the future</i> | 45 |
| Tabel 2.8 Berita 7: <i>How to prepare for terror threats: world leaders urge calm, awareness</i> | 46 |

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Lokasi rangkaian serangan teroris di Paris 13 November 2015..... | 24 |
| Gambar 2.2 Pelaku serangan terorisme di Paris 13 November 2015..... | 28 |
| Gambar 2.3 Wawancara terhadap Yasser Louati oleh John Vause dan Isha Susay Pasca Terjadi Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015..... | 34 |
| Gambar 2.4 Alisyn Camerota dan Reza Aslan | 37 |
| Gambar 2.5 Anjuran dari <i>National Counter Terrorism Security Office</i> ketika Menghadapi Serangan Terorisme | 47 |
| Gambar 2.6 Seorang Pria yang Diduga sebagai Salah Abdeslam Tertangkap Kamera CCTV | 48 |
| Gambar 3.1 Peta persebaran Data Terjadinya Serangan Islamophobia di AS | 55 |
| Gambar 3.2 Persentase Kekhawatiran Meningkatnya Islam Ekstremis di AS | 58 |
| Diagram 2.1 Jumlah Korban Jiwa Berdasarkan Data dari BBC dan CNN | 27 |
| Diagram 3.1 Jumlah Serangan Anti-Muslim di AS | 53 |
| Diagram 3.2 Pandangan Warga AS terhadap Muslim-Amerika..... | 59 |
| Diagram 3.3 Pandangan Warga AS terhadap Islam..... | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Hubungan Internasional, keterbatasan dalam berkomunikasi di dunia yang semakin majemuk hubungannya antara satu dengan yang lainnya merupakan penghalang bagi pemenuhan kepentingan. Sehingga media dalam berbagai bentuknya sudah tidak dapat disangkal telah memenuhi kehidupan sosial masyarakat.¹ Fungsi media secara normatif dapat dijelaskan dengan beberapa poin sebagai berikut:

- Media seharusnya memberi informasi kepada masyarakat tentang apa yang telah terjadi di sekitar mereka,
- Media seyogyanya memberikan pendidikan berdasarkan makna dan signifikansi dari data yang ada,
- Media memberikan ruang publik bagi masyarakat guna mendiskusikan isu-isu yang berkembang dan dianggap gawat,
- Memberikan fasilitas bagi terjadinya pendapat umum,
- Memberikan ruang untuk publisitas kepada lembaga-lembaga pemerintah dan kehidupan politik,

¹ Arie Indra Chandra. *Peran Media Massa sebagai Pencipta Realitas Kedua dalam Politik Global dalam Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*, editor Yulius P. Hermawan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007. hlm 239-240

- Memberikan layanan advokatif bagi pandangan-pandangan politik yang berbeda terutama yang berada di luar arus utama seperti kelompok minoritas dan yang termarjinalisasi.²

Menurut McQuail (1994:327), pada dasarnya, keseluruhan studi tentang komunikasi massa adalah berdasarkan premis bahwa media memiliki efek yang signifikan.³ Salah satu efek dari media ini merupakan munculnya opini publik. Termin opini publik atau *public opinion* sendiri pertama kali digunakan oleh Rousseau di tahun 1744 yang berarti kebiasaan atau perilaku dari seluruh anggota masyarakat. Selain itu bagi para teoris-teoris predemokratik, opini publik merupakan suatu entitas massa yang apabila dibawa untuk menghadapi masalah-masalah publik, berpotensi untuk menjadi sangat berpengaruh di masyarakat.⁴ Bahkan di suatu waktu, sebuah opini publik akan dapat mempengaruhi jalannya sistem pemerintahan di suatu negara.

Biasanya, media massa juga memiliki *agenda setting* tertentu yang hendak disajikan kepada masyarakat, sesuai dengan garis politik redaksional. Melalui *agenda setting* ini, media massa membentuk opini publik. Seringkali, *agenda setting* sebuah media massa perlu diperhatikan oleh seorang diplomat, agar sebuah media massa yang tepat dapat ia pilih untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat.⁵ Meskipun terdapat pemikiran dasar bahwa opini publik

² *Ibid.* hlm 240-241

³ Dietram A. Scheufele. 'Journal of Communication, Winter 1999: Framing as a Theory of Media Effects.' International Communication Association. 1999. Hlm 104

⁴ Robert S. Erikson dan Kent L. Tendin. 'American Public Opinion: Its Origins, Content, and Impacts.' Routledge. 2015. Hlm 1

⁵ Mohammad Shoelhi. Komunikasi Internasional: Perspektif Jurnalistik. Simbiosis Rekatama Media, 2009. Hlm 55

sangatlah mudah goyah atau terpengaruh dan bergantung pada ketertarikan yang subjektif.⁶

Proses terjadinya opini publik diawali oleh sebuah pembicaraan mengenai suatu gejala atau fenomena sosial, antara lain kebijakan atau keputusan yang bersifat kontroversial dan menimbulkan sikap pro dan kontra.⁷ Keduanya (sikap mendukung ataupun menentang), yang apabila sebuah kontroversi tersebut menjadi berkepanjangan, dapat menimbulkan keresahan sosial yang tentu saja terdapat kemungkinan akan mempengaruhi organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok tertentu.⁸

Sebuah contoh kasus yang menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh yang begitu signifikan adalah ketika terjadinya kasus penembakan di kantor majalah *Charlie Hebdo* di Paris pada tanggal 6 Januari 2015. Penembakan itu terjadi karena majalah *Charlie Hebdo* edisi Januari yang menggunakan cover gambar Nabi Muhammad SAW yang memegang papan tanda “*Je Suis Charlie*” yang berarti “Aku Charlie”. Padahal, dalam ajaran Islam, bentuk rupa Nabi Muhammad tidak pernah diperlihatkan, biasanya hanya menggunakan gambar sebuah cahaya. Penggambaran bentuk rupa Nabi Muhammad SAW ini, menurut ajaran Islam ditakutkan akan menimbulkan penyembahan terhadap bentuk rupa manusia Nabi Muhammad SAW tersebut. Sehingga timbul berbagai macam reaksi dari banyak umat muslim.⁹ Sebegitu kuatnya sebuah efek yang dimiliki oleh media

⁶ Robert S. Erikson dan Kent L. Tendin. *Op.Cit.*, hlm 2

⁷ Mohammad Shoelhi. 2009. hlm 67

⁸ *Ibid.*

⁹ Daniel Burke. ‘*Muslims’ mixed response to new Mohammed Cover*’. CNN. 14 Januari 2015. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2016 <http://edition.cnn.com/2015/01/13/living/muslims-respond-hebdo/index.html>.

yang memicu timbulnya serangan penembakan yang mengatasnamakan pembela Nabi Muhammad SAW.

Majalah *Charlie Hebdo* memang sudah tidak asing lagi dari hal-hal yang kontroversial, karena publikasi sindiran mingguan yang berbasis di Paris ini, semenjak berdiri di tahun 1970, menjadi terkenal karena kartun-kartun karikatur sindirannya, dan berani merendahkan politisi, orang-orang terkenal, dan bahkan simbol-simbol religius dari berbagai keyakinan.¹⁰ Dalam wawancaranya dengan CNN, Paus Francis mengatakan bahwa kebebasan berekspresi memang sebuah hak dari setiap orang. Akan tetapi terdapat batasan-batasan ketika hal tersebut sudah menyinggung dan menyindir bahkan mengejek sebuah keyakinan. Begitu juga halnya dengan kebebasan seseorang dalam menganut berbagai macam keyakinan. Akan tetapi, seseorang juga tidak dapat membunuh dengan mengatasnamakan Tuhan.¹¹

Banyaknya kasus-kasus serangan terorisme yang diliput oleh media massa pada suatu waktu dapat menimbulkan pemikiran dan *stereotype* terhadap suatu golongan tertentu. Biasanya dengan kasus terorisme, kaitannya adalah dengan agama atau golongan muslim. Islam dan terorisme juga dikaitkan dan tertanam di benak masyarakat ketika terjadinya serangan terhadap gedung *World Trade Center* atau WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Hal ini memicu munculnya *Islamophobia* di kalangan masyarakat AS. Terminologi *Islamophobia*

¹⁰ Nick Thompson. 'Charlie Hebdo: Satirical magazine is no stranger to controversy.' CNN. 7 Januari 2015. <http://edition.cnn.com/2015/01/07/europe/charlie-hebdo-controversy/index.html>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2016

¹¹ Ed Payne. 'Paris terror attacks: Where are we now?'. CNN. 21 Januari 2015. <http://edition.cnn.com/2015/01/15/europe/charlie-hebdo-france-attacks/index.html>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016

ini mendeskripsikan ketakutan atau kebencian dan prasangka yang tidak mendasar serta permusuhan terhadap Islam dan Muslim.¹²

Di negara-negara barat seperti Inggris dan Amerika Serikat yang mayoritas warga negaranya adalah non-muslim, ketidaktahuan mengenai ajaran muslim menjadi salah satu faktor munculnya *Islamophobia*. Apalagi diiringi dengan maraknya aksi terorisme yang mengatasnamakan Islam yang menimbulkan ketakutan di kalangan masyarakat awam / non-Islam yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan aksi terror tersebut.

Peter Gottschalk dan Gabriel Greenberg mengemukakan bahwa warga Amerika Serikat yang diminta untuk menuliskan apa yang mereka ketahui tentang Islam atau Muslim, kebanyakan menuliskan nama dan kejadian yang berkaitan dengan kekerasan, yaitu Osama bin Laden, peristiwa runtuhnya menara WTC di tahun 2001 (9/11), bom bunuh diri, dan jihad.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa satu-satunya sarana bagi mereka yang non-Muslim dan tidak pernah atau jarang berinteraksi dengan orang Muslim, untuk mengetahui Islam dan Muslim adalah dengan hanya menonton atau mendengar cerita-cerita yang diliput atau diberitakan oleh media massa dan orang-orang yang berada disekitar mereka. Apalagi di zaman yang serba digital seperti saat ini, kebergantungan masyarakat terhadap teknologi seperti televisi atau internet sangatlah tinggi. Sehingga media massa baik berupa media

¹² University of South Australia. *Islamophobia, social distance and fear of terrorism in Australia: A Preliminary Report*. International Centre for Muslim and non-Muslim Understanding. 2015. Hlm 8

¹³ Peter Gottschalk dan Gabriel Greenberg. *Islamophobia: Making Muslims the Enemy*. The Rowman & Littlefield Publishing Group. 2008. Hlm 3

cetak, televisi, ataupun berita daring disini berperan dalam menciptakan citra Islam dan Muslim di mata dunia.

1.2 Identifikasi Masalah

Pemberitaan di media internasional dan jangkauan global yang mencakup fenomena-fenomena internasional, kebanyakan adalah berita tidak mengenakan contohnya seperti terjadinya penembakan massal, serangan terorisme, dan wabah penyakit. Sehingga disini bagaimana cara penyampaian berita tersebut agar tetap menjadi sumber informasi yang kredibel menjadi sangat penting.

Sebuah berita yang dibawakan oleh pers membawa informasi tentang fakta. Akan tetapi, kesimpulan dibuat oleh pembaca dan penonton, dan sehubungan dengan kesimpulan maka sebelumnya pembaca juga telah mengadakan seleksi informasi tentang fakta.¹⁴ Sehingga bagaimana berita tersebut disampaikan sangatlah mempengaruhi pesan apa yang ditangkap oleh masyarakat.

Media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan. Dalam berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, media sering ditempatkan sebagai salah satu variabel determinan. Bahkan, media, terlebih dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi, dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial-budaya dan politik.¹⁵

Serangan terorisme yang terjadi di Paris pada tanggal 13 November 2015 merupakan serangan yang begitu meresahkan masyarakat. Serangan ini memakan

¹⁴ Astrid S. Susanto. *Komunikasi Kontemporer*. Penerbit Bina Cipta, 1977. Hlm 84

¹⁵ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Hlm 31

korban sebanyak 130 jiwa dan ratusan orang luka-luka. Presiden Francois Holland mendeskripsikan serangan ini sebagai sebuah aksi perang atau "*an act of war*" yang dilakukan oleh kelompok militan IS (*Islamic State*).¹⁶ CAIR (*The Council of American-Islamic Relations*) juga mencatat bahwa mereka telah mendapatkan lebih banyak laporan mengenai aksi-aksi *Islamophobia* seperti diskriminasi, intimidasi, ancaman, dan kekerasan yang mengarah kepada orang-orang muslim di Amerika (atau mereka yang dianggap sebagai muslim) dan institusi-institusi Islam dalam jangka waktu satu minggu setelah terjadinya kasus terorisme di Paris dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya pasca serangan 9/11.¹⁷ Berbagai macam kejadian yang termasuk kedalam kategori *Islamophobia* di AS mencapai tingkat tertinggi di tahun 2015. Dengan jumlah 174 kasus kekerasan anti-muslim atau perusakan yang dilaporkan, yang 60% nya terjadi pada empat bulan terakhir membuat kejadian terorisme di Paris pada tanggal 13 November tersebut sebagai salah satu titik yang membuat kejadian-kejadian yang sarat akan *Islamophobia* di AS meningkat.¹⁸

Peristiwa pengeboman dan penembakan massal yang hampir secara serempak di beberapa tempat ini tentu menjadi fenomena global yang marak diberitakan, khususnya oleh media internasional seperti CNN. Di penghujung tahun 2015, CNN berhasil menduduki peringkat tertinggi dengan dengan pertumbuhan *rating* tercepat di AS. Pertumbuhan yang dimaksud disini merupakan hasil perbandingan dengan

¹⁶ BBC News. *Paris Attacks: What happened on the night*. 9 Desember 2015. <http://www.bbc.com/news/world-europe-34818994>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2016

¹⁷ CAIR. *CAIR Reports Unprecedented Backlash Against American Muslims After Paris Attacks*. 2015. <http://www.cair.com/press-center/press-releases/13277-cair-reports-unprecedented-backlash-against-american-muslims-after-paris-attacks.html>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2017

¹⁸ Human Rights First. *Islamophobia in America*. 2 Agustus 2016. Diakses pada tanggal 30 Maret 2017. <http://www.humanrightsfirst.org/resource/islamophobia-america>

rating CNN di tahun 2014.¹⁹ Selain itu, kepopuleran CNN sebagai salah satu *news media* di AS terlihat dari jumlah *followers twitter* yang berjumlah 33,2 juta, jauh lebih banyak dibandingkan dengan *FoxNews* yang memiliki *followers* sebanyak 14 juta. *FoxNews* merupakan salah satu saluran TV kabel di AS yang selama 14 tahun memiliki *rating* tertinggi dibandingkan dengan TV kabel lainnya.²⁰ Sebagai media besar yang berdomisili di AS, CNN mendapat citra atau dugaan sebagai media yang menyebarkan pandangan *Islamophobia*. Apakah benar seperti itu atautkah citra tersebut hanyalah dugaan yang diambil terlalu dini?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah merujuk kepada pemberitaan yang dilakukan oleh media CNN yang terdapat didalam laman resmi CNN perihal serangan terorisme di Paris pada tanggal 13 November 2015 dari bulan November 2015 hingga November 2016. CNN adalah salah satu media internasional terbesar yang dapat mempengaruhi pandangan-pandangan masyarakat tentang berbagai isu yang dibahas. Sehingga dibutuhkan analisis mengenai apa sebenarnya makna dibalik pemberitaan-pemberitaan yang dilakukan oleh media tersebut.

¹⁹ Brian Flood. *2015 Ratings: CNN Up Big in Prime Time and Key Demo*. *TV Newser*, 30 Desember 2015. Diakses pada tanggal 1 April 2017. <http://www.adweek.com/tvnewser/2015-ratings-cnn-up-big-after-dismal-2014/280727>

²⁰ Andrew Husband. *2015 Cable News Ratings: Fox and CNN Retain #1 and #2 Spots, but MSNBC is Gaining Quickly*. *Mediaite*, 30 Desember 2015. Diakses pada tanggal 1 April 2017. <http://www.mediaite.com/tv/2015-cable-news-ratings-fox-and-cnn-retain-1-and-2-spots-but-msnbc-is-gaining-quickly/>

1.2.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan pemberitaan yang dilakukan oleh CNN mengenai serangan terorisme di Paris 13 November 2015 dengan *Islamophobia* di Amerika Serikat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberitaan dan apakah terkandung unsur-unsur yang menjurus kepada *Islamophobia* di dalam pemberitaan yang dilakukan oleh CNN mengenai serangan terorisme di Paris 13 November 2015 pada bulan November 2015 sampai dengan bulan November 2016 dan keterkaitannya dengan *Islamophobia* yang terjadi di Amerika Serikat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para pengkaji ilmu hubungan internasional.

1.4 Kajian Literatur

Reporting Islam: Media Representations and British Muslims. Oleh Elizabeth Poole, penerbit I.B. Tauris London, 2002 Dalam buku ini disebutkan bahwa pada dasarnya media memainkan peran yang signifikan di dalam suatu kejadian. Buku ini juga menjelaskan secara rinci perbandingan pemberitaan mengenai muslim di Inggris antara *Guardian* dan *The Times* pasca kejadian 11 September 2001 di AS, yaitu antara 25 September sampai dengan 6 Oktober 2001.

Buku ini menjelaskan beberapa tema yang berkaitan dengan Muslim di Inggris yang menjadi bahan pemberitaan oleh kedua media tersebut.

Yang pertama, “ancaman di dalam” menjadi pemberitaan yang berkelanjutan di dalam kerangka hegemoni, sama seperti pemberitaan sebelumnya yang berkaitan dengan *fundamentalism*. Yang kedua, kebebasan berpendapat atau *freedom of speech* lagi-lagi menjadi isu yang penting bagi *Guardian* yang menghasilkan beberapa artikel negatif tentang Muslim. Yang ketiga, dalam *Guardian* dan *The Times* keduanya ditemukan adanya dukungan kepada para muslim, dengan ruang lebih yang disediakan untuk suara-suara muslim. Buku ini membantu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena memuat pola dan perbedaan pemberitaan secara rinci antara dua media massa, dimana dilakukan analisis pola pemberitaan suatu media massa.

Media, Society, World: Social Theory and Digital Media Practice. Oleh Nick Couldry, penerbit Polity, 2012 Buku ini mengulas tentang pentingnya media di dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teori sosial. Tentang bagaimana media digunakan dan membantu membentuk kehidupan sosial dan bagaimana makna-makna yang berputar melalui media memiliki konsekuensi sosial.

Dibagi menjadi tujuh bab, buku ini menjelaskan Media sebagai sebuah praktik, Media sebagai bentuk ritual dan sosial, Media dan pembentukan sosial yang tersembunyi, Jejaring masyarakat yang menjaring politik, Media dan transformasi kekuasaan, Kultur media dan ketersingkapan dunia, dan Etika dan keadilan dalam media. Pentingnya media dijabarkan secara rinci di dalam buku ini.

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, bukan hal yang aneh lagi apabila media sekarang dikatakan sebagai aktor selain negara karena pengaruh-pengaruh yang dapat diberikannya kepada masyarakat.

Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Oleh Eriyanto, penerbit LKIS Yogyakarta, 2002 menjelaskan secara mendasar mengenai analisis *framing*, yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Buku ini membantu penulis dalam mengungkapkan bagaimana realitas dan peristiwa serangan terorisme di Paris pada tanggal 13 November 2015 dikonstruksi dalam pemberitaan yang dilakukan oleh CNN. Buku ini juga membahas berbagai model *framing* dari pakar-pakar seperti Murray Edelman, Robert N. Entman, dan William A. Gamson.

A Critical Discourse Analytic Approach to Discursive Construction of Islam in Western Talkshows: The Case of CNN Talkshows. Oleh Mahdi Sharifi, Nafiseh Ansari, dan Mina Asadollahzadeh, penerbit SAGE Publications, 2016. Sesuai dengan judulnya, jurnal ini berisi penelitian tentang orientasi CNN dalam pemberitaannya mengenai isu-isu yang berkaitan tentang Islam. Jurnal ini juga membahas bagaimana elemen-elemen yang di deskripsikan oleh van Dijk (2001) memainkan perannya dalam membangun wacana ideologi *Islamophobia* dalam *talkshow* yang ditayangkan di CNN.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal tersebut adalah berdasarkan analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis (CDA)* yang dikemukakan oleh van Dijk (1991). Pendekatan ini menganggap bahwa untuk mengerti dan mengetahui peran yang dimainkan oleh suatu media dan pesan yang disampaikan, maka

diperlukan perhatian menyeluruh terhadap struktur dan strategi dari wacana tersebut. Setelah dilakukan penelitian, terdapat penemuan bahwa representasi CNN terhadap isu-isu yang berkaitan dengan Islam bias dan *stereotype* di semua tingkatan; tekstual dan kontekstual, dan lingkup dari *talkshow* tersebut juga sejalan dengan ideologi *Islamophobia*.

Pembahasan tentang CNN dalam jurnal ini menemukan adanya wacana *Islamophobia* dalam salah satu *Talkshow* yang ditayangkan. Sedangkan dalam penelitian kali ini penulis akan meneliti apakah terdapat hal-hal bias lainnya di dalam pemberitaan CNN mengenai serangan terorisme di Paris 13 November 2015.

Islamophobia: Examining Causal Links between the Media and "Race Hate" from "below". Oleh Diane Frost dalam *International Journal of Sociology and Social Policy*, vol.28. Penerbit Emerald Insight, 2008. Jurnal ini membahas pengaruh media terhadap meningkatnya *Islamophobia* dalam masyarakat Inggris. Dalam jurnal tersebut dijelaskan pula bahwa media disini memerankan peran penting bukan hanya dalam merefleksikan dan memperkuat endemik rasisme yang menembus setiap aspek masyarakat tetapi juga mereka merupakan alat yang sangat ampuh dalam mengkonstruksikannya.

Jurnal ini membahas berbagai macam cara media menggunakan *stereotype* yang diidentifikasi oleh Williams (2003). Yang pertama, media dapat memutarbalikkan sebuah fakta yang lazim dari suatu kelompok, baik melebih-lebihkan atau bahkan merendahkan. Yang kedua, *stereotype* media dapat berfokus hanya pada representasi sempit suatu kelompok sehingga perilaku, peranan, dan karakteristik dari suatu kelompok tersebut menjadi sangat terbatas. Terakhir,

stereotype yang dilakukan oleh media dapat mendelegitimasi sebuah kelompok tertentu melalui perbandingan dengan gambaran ideal bagaimana seseorang seharusnya bersikap atau berperilaku. Keterkaitan yang dibahas antara “*race hate*” dan media didalam jurnal ini membantu penulis dalam menganalisis keterkaitan antara pemberitaan yang dilakukan oleh CNN dengan *Islamophobia* di Amerika Serikat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam ilmu Hubungan Internasional, konstruktivis memandang bahwa interaksi para aktor dapat mengkonstruksi sebuah struktur sosial.²¹ Fokus dari konstruktivisme sendiri adalah sebuah ide dan kepercayaan yang dijadikan dasar dari para aktor di dalam hubungan internasional.²² Pandangan konstruktivisme percaya bahwa hubungan sosial membuat, atau mengkonstruksi masyarakat—diri kita sendiri—menjadi apa yang menjadi diri kita atau bisa kita sebut dengan identitas.²³ Sehingga dapat dikatakan bahwa aktor tersebut mendapatkan identitas dengan cara ikut serta dalam sesuatu yang bermakna bagi banyak orang.

Dalam konstruktivisme, Alexander Wendt menjelaskan bahwa identitas merupakan dasar dari kepentingan. Setiap orang memiliki banyak identitas yang berkaitan dengan peran institusional seperti kakak, anak, ayah, dan warga negara.²⁴ Aktor tidak memiliki “portofolio” kepentingan yang mereka bawa kemanapun yang

²¹ Robert Jackson dan Georg Sørensen. *Introduction to International Relations: Theories & Approaches*. 4th Edition. New York: Oxford University Press, 2010. hlm 167

²² *Ibid.*

²³ Nicholas Onuf, Vendulka Kubálková, dan Paul Kowert. *Chapter 3: Constructivism: A User's Manual* dalam *International Relations in a Constructed World*. Routledge, 2015. Hlm 1

²⁴ Alexander Wendt. *Anarchy is What States Make of it: The Social Construction of Power Politics*. International Organization, Vol. 46, No. 2 (Spring, 1992). Hlm 398

terbebas dari konteks sosial. Akan tetapi mereka menetapkan kepentingan mereka dalam proses mengartikan suatu situasi.²⁵

Dalam dunia media, aktor-aktor yang dapat mengkonstruksikan sebuah struktur sosial merupakan media massa dan kelompok masyarakat, atau bahkan manusia itu sendiri. Nicholas Onuf mengemukakan bahwa masyarakat dan orang-orang saling membentuk satu sama lain dan dihubungkan oleh sesuatu yang dinamakan *rules* atau peraturan. Peraturan ini tidak terbatas pada hukum yang legal, tetapi juga termasuk dengan apa yang kita sebut sebagai kebiasaan. Peraturan memberitahu kita siapa saja aktor-aktor yang aktif di masyarakat. Aktor-aktor tersebut menurut pandangan konstruktivisme merupakan agen yang dapat menentukan pilihannya sendiri dari peraturan yang ada.²⁶ Pandangan konstruktivisme digunakan oleh penulis dalam menganalisis posisi CNN sebagai agen yang mengkonstruksi struktur sosial yang terjadi dalam ruang lingkup *Islamophobia* yang terjadi di Amerika Serikat.

Menurut Anthony Giddens, globalisasi merupakan sebuah hubungan sosial dengan cakupan dunia yang terintensifikasi, yang menyangkut daerah yang jauh sedemikian rupa sehingga kejadian-kejadian di suatu daerah terbentuk karena sesuatu yang terjadi di suatu daerah tertentu yang lokasinya jauh dari daerah tersebut dan sebaliknya.²⁷ Seiring terjadinya globalisasi tentu membuat media menjadi aktor dalam hubungan internasional dan memiliki peran yang sangat penting. Dalam konflik atau bencana kemanusiaan, peran media bertujuan untuk

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Nicholas Onuf. Op.Cit. hlm 2

²⁷ Anthony Giddens. *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press, 1990. Hlm 64

memberikan perhatian terhadap penderitaan manusia dengan maksud mendorong orang banyak dan para pembuat keputusan untuk melakukan perubahan.

Pada dasarnya, pekerjaan media massa adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja/wartawan mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya.²⁸ Menurut Alex Sobur, dengan melalui analisis wacana, semiotik, dan *framing*, kita dapat memahami bahwa sebenarnya isi media dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terdapat dalam intitusi media itu sendiri. Untuk melihat upaya media mengemas berita, terdapat dua rumusan atau model tentang perangkat *framing* yang kini lazim digunakan. *Yang pertama*, model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana van Dijk. *Kedua*, model Gamson dan Modigliani.²⁹

Model Framing Gamson dan Modigliani

Model Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita –kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu- ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Sedangkan model yang kedua yaitu model Gamson dan Modigliani mendefinisikan *frame* sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu.

²⁸ Alex Sobur. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012. Hlm 166

²⁹ *Ibid*, hlm 175

Framing analysis yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan perspektif interpretasi (*interpretative package*) saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.³⁰ Penulis menggunakan model Gamson dan Modigliani dalam menganalisis teknik pemberitaan yang dilakukan oleh CNN karena model ini menganalisis suatu wacana secara lebih terperinci.

Core frames (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu—yang dibangun *condensing symbol* (simbol yang “dimampatkan”). *Condensing symbol* ini adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images* menekankan aspek bagaimana “melihat” suatu isu. Sedangkan *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yaitu *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).³¹

Metaphors, dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti. Ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. *Exemplars* mengemas suatu fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki makna lebih untuk dijadikan rujukan/pembelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif. *Catchphrases* merupakan suatu istilah,

³⁰ *Ibid.*, hlm 177

³¹ *Ibid.*, hlm 179

bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Biasanya dalam berita mewujud dalam bentuk jargon, slogan, atau semboyan.

Depiction, adalah penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Dengan asumsi bahwa pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan tindakan dan pikiran, serta efektif sebagai bentuk aksi politik yang dapat berbentuk stigmatisasi, eufemisme, serta akronimisasi. *Visual Images* sesuai namanya merupakan pemakaian foto, diagram, grafis, table, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan. *Visual Images* bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideology pesan dengan khalayak.³²

Selain menggunakan konsep analisis *framing* yang telah disebutkan diatas, dalam menganalisis apakah di dalam pemberitaan yang dilakukan CNN ini mengandung propaganda yang memberikan citra buruk terhadap Islam, maka agar memudahkan pembaca akan dijabarkan teknik-teknik propaganda sebagai berikut.

Propaganda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi dari propaganda adalah penerangan (paham, pendapat, dsb) yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu. Menurut kamus *Merriam-Webster*, propaganda merupakan ide atau pernyataan yang seringkali salah atau dibesar-besarkan yang disebarluaskan

³² *Ibid.*, hlm 179-180

untuk membantu tercapainya suatu tujuan dari pemimpin politik, pemerintah, dan lain-lain.³³ Kemudian Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa propaganda merupakan manajemen sikap atau perilaku kolektif oleh simbol-simbol signifikan yang dimanipulasi.³⁴ Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa propaganda merupakan sebuah penerangan paham yang dimanipulasi dalam rangka mengatur suatu sikap secara kolektif yang bertujuan untuk mencapai suatu kepentingan politik, pemerintah, dan lain-lain.

Jerry Kroth, seorang ahli psikologi dan professor di Universitas Santa Clara, Amerika Serikat, mengemukakan 5 teknik propaganda yang lazim digunakan oleh media massa di AS melalui video e-learning. Yang pertama adalah *Reframing*. *Reframing* merupakan fase atau alat primer dari propaganda dengan merubah nama atau praktik dari suatu situasi. Contohnya, penggantian istilah jumlah orang-orang yang terluka atau terbunuh akibat perang atau kampanye militer menjadi kerusakan tambahan atau yang dikenal sebagai *collateral damage* sehingga terdengar lebih halus di telinga masyarakat.

Yang kedua, *Repeated Affirmation*, adalah sebuah pesan yang disampaikan berulang-ulang sehingga lama kelamaan menjadi kebenaran. Yang ketiga, *Vicarious/Imitative Learning*, adalah sebuah bentuk pembelajaran bahwa sebuah perilaku muncul akibat meniru. Hal ini dapat berdampak positif maupun negatif. Dalam propaganda, pembelajaran lewat meniru dimaksudkan untuk membuat masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu dapat mengimitasi/ meniru perilaku

³³ Merriam-Webster Dictionary. <http://www.merriam-webster.com/dictionary/propaganda>. Diakses pada tanggal 19 September 2016

³⁴ Harold D. Lasswell. *The Theory of Political Propaganda*. The American Political Science Review, Vol. 21, No. 3. (Aug., 1927)

yang disajikan oleh media tersebut. *Yang keempat, Distraction and Denial*, adalah cara untuk membuat orang kesulitan untuk memerhatikan suatu isu tertentu atau yang membuat orang-orang mengalihkan perhatiannya dari apa yang seharusnya mereka khawatirkan. Contoh yang dijelaskan oleh Jerry Kroth adalah kampanye *Coca-cola* mengenai donasi yang bertujuan menangani perubahan iklim. *Coca-cola* mendistraksi masyarakat dengan alih menyelamatkan beruang kutub, padahal dalam kenyataannya *Coca-cola* sendiri banyak berkontribusi dalam pencemaran lingkungan.

Yang kelima, *Classical and Operant Conditioning*, adalah proses yang mengalihkan perilaku melalui mendorong suatu perbuatan dengan cara memberi penghargaan atau hukuman. Teknik yang disebut juga dengan *glittering generalities* ini dipahami dengan cara mengasosiasikan sesuatu kedalam beberapa hal lainnya. Misalnya adalah produk dari *McDonalds* yang bertajuk *Happy Meals*. Iklan-iklan yang digunakan dalam mempromosikannya pun bernuansa ceria sehingga *McDonalds* secara general kemudian dikenal sebagai pembawa kesenangan dan keceriaan. Pada akhirnya, dari video tersebut disimpulkan bahwa media massa sebenarnya hanya memperlihatkan pada kita apa yang mereka mau kita tahu dan lihat dibandingkan dengan apa yang seharusnya kita tahu atau lihat.³⁵

Dari kelima teknik diatas, yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teknik *Reframing*, *Repeated Affirmation*, dan *Classical and Operant Conditioning*. Ketiga teknik ini dipilih untuk meneliti apakah terdapat kata-kata yang diulang

³⁵ Jerry Kroth. "Propaganda and Manipulation: How mass media engineers and distorts our perceptions". Video E-Learning Youtube, dipublikasikan pada tanggal 20 Oktober 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=Pfo5gPG72KM>.

dalam pemberitaan yang dilakukan oleh CNN sehingga tertanam didalam benak penonton atau pembaca, atau pembahasan suatu isu yang mengalihkan isu yang sebenarnya.

Islamophobia

Penelitian ini juga akan sedikit menyinggung tentang *Islamophobia*. *Islamophobia* merupakan terminologi yang menandakan sikap negatif dan permusuhan terhadap Islam dan Muslim. Islamophobia menjadi bagian dari ekspresi verbal kontemporer di tahun 1997 ketika di publikasikannya sebuah laporan yang berjudul “*Islamophobia: A Challenge for Us All*” oleh kelompok pemikir British, yaitu *Runnymede Trust*.³⁶ Laporan tersebut juga memutuskan bahwa terminologi *Islamophobia* mendeskripsikan ketakutan atau kebencian dan prasangka yang tidak mendasar serta permusuhan terhadap Islam dan Muslim.

Terminologi *Islamophobia* ini, sesuai dengan yang tercantum dalam laporan pengamatan OKI atau Organisasi Konferensi Islam ke-delapan tentang *Islamophobia*, telah dikenal secara luas dan digunakan untuk menjelaskan prasangka sosial dan kebencian terhadap Islam dan orang-orang muslim, juga praktik-praktik membahayakan bagi orang-orang dan cara berpakaian yang menunjukkan atau terlihat sebagai Muslim atau Islam.³⁷ Oleh karena itu secara singkat *Islamophobia* dapat pula diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang menunjukkan kebencian atau ketakutan terhadap Muslim atau Islam.

³⁶ University of South Australia. *Islamophobia, social distance and fear of terrorism in Australia: A Preliminary Report*. International Centre for Muslim and non-Muslim Understanding. 2015. Hlm 8

³⁷ Organization of the Islamic Conference (OIC). *Eight OIC Observatory Report on Islamophobia May 2014-April 2015*. Kuwait City, 2015. Hlm 5

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Steven J. Taylor, Robert Bogdan, dan Marjorie Devault dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*, menjelaskan bahwa metodologi kualitatif mengacu pada makna penelitian terluas yang menghasilkan data deskriptif. Metode ini lebih dari sekedar teknik pengumpulan data, akan tetapi merupakan sebuah pendekatan di dalam dunia empiris.³⁸ Menurut Moh. Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian* menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.³⁹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus dimana menurut John W. Creswell adalah sebuah desain yang ditemukan dalam berbagai bidang, khususnya adalah evaluasi dimana penulis membangun analisis mendalam dari suatu kasus yang terbatas dalam jangka waktu tertentu.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis bentuk data yaitu yang didapat melalui observasi, wawancara,

³⁸ Steven J. Taylor, Robert Bogdan, dan Marjorie Devault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons, 2015. Hlm 7

³⁹ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005. Hlm 54

⁴⁰ John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi keempat. SAGE Publications, 2014. Hlm 14.

dokumen, dan melalui materi audiovisual.⁴¹ Pada penelitian ini yang dilakukan adalah observasi, dokumen, dan menggunakan materi audiovisual.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan buku, jurnal, dan laman-laman yang berhubungan dengan topik penelitian seperti globalisasi, propaganda, *Islamophobia* dan teknik *framing* dalam media. Observasi yang dilakukan merupakan sebagai non-partisipan atau melalui data-data sekunder. Data-data yang dikumpulkan adalah *public* dan *private document*. *Public document* berupa berita-berita pemberitaan yang dimuat secara daring pada situs resmi CNN dan *private document* berupa jurnal-jurnal dan penelitian lain yang menjadi acuan dilakukannya penelitian ini. Sedangkan materi audiovisual berupa video-video pemberitaan pada laman resmi CNN. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis yang menjabarkan analisis pemberitaan yang dilakukan oleh CNN, merujuk pada studi kasus serangan terorisme di Paris tahun 2015.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan metode

⁴¹ John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Edisi kedua. SAGE Publications, 2007. Hlm 129.

penelitian. Pada bab ini penulis membahas secara garis besar masalah yang akan diteliti dan merupakan bagian pengantar dari tulisan ini secara keseluruhan.

Bab II membahas kronologi terjadinya serangan terorisme di Paris pada tanggal 13 November 2015. Kemudian akan dibahas profil singkat CNN dan citra dari media CNN itu sendiri, juga cara penyampaian berita yang dilakukan oleh CNN.

Bab III berisi tentang *Islamophobia* yang ada di Amerika Serikat dan analisis bagaimana keterkaitan antara pemberitaan yang dilakukan oleh CNN dengan kejadian-kejadian *Islamophobia* di Amerika Serikat. Sehingga diketahui apakah terdapat pengaruh dari media terhadap meningkatnya *Islamophobia* di Amerika Serikat.

Selanjutnya pada Bab IV berisi kesimpulan. Bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah diajukan yaitu bagaimana keterkaitan pemberitaan yang dilakukan oleh CNN mengenai serangan terorisme di Paris 13 November 2015 dengan *Islamophobia* di Amerika Serikat.